

Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Tenun Tradisional Tembe Ngoli Di Kelurahan Ntobo Bima NTB

Zuriatin¹, Sri Yulianti²

^{1,2}STKIP Taman Siswa Bima. Jalan Pendidikan Taman Siswa No.1 Palibelo Tel. Fax (0374) 42891, Bima 84173, Indonesia.

Email Corresponden: atinamin57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui kearifan lokal tenun di Kelurahan Ntobo yang dimana mengkaji beberapa pokok permasalahan sesuai yang tercantum pada rumusan masalah, yaitu bagaimana peran kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui kearifan lokal tenun tradisional di Kelurahan Ntobo Bima NTB, Apa saja motif tenun yang di hasilkan kaum perempuan di Kelurahan Ntobo dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan bagaimana pengaruh peran kaum perempuan di Kelurahan Ntobo dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui kearifan lokal tenun tradisional di Kelurahan Ntobo Bima NTB. Hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: (A.) Peran kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui kearifan lokal tenun tradisional di Kelurahan Ntobo NTB memiliki peran yang sangat penting yaitu selain menjadi ibu rumah tangga, sebagai pendidik anak, sebagai pengolah keluarga, juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi keluarga maupun masyarakat Ntobo melalui kerajinan tenunannya.(B.) Secara umum jenis tenun yang dihasilkan kaum perempuan di Kelurahan Ntobo Bima NTB ada 2 jenis yaitu nggoli dan salungka namun ada banyak motif-motif dari tenunan tersebut yang dikembangkan oleh masyarakat. Diantaranya ada nggoli dengan motif garis atau garis dan salungka dengan motif ngusu waru, salungka motif fare, salungka cori waji atau weri dan salungka kabate. (C.) Pengaruh Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Kearifan Lokal Tenun di Kelurahan Ntobo Bima NTB, sangat berpengaruh dan membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan baik sandangan, pangan dan papan serta untuk menyekolahkan anak.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Perekonomian Keluarga, Tenun

Abstract

This research aims to find out about the role of women in improving the family economy through local weaving wisdom in Ntobo Village, which examines several main problems as stated in the problem statement, namely how the role of women in improving the family economy through local wisdom of traditional weaving in Ntobo Village Bima NTB, What are the weaving motifs produced by women in Ntobo Village to improve the family economy and what is the influence of the role of women in Ntobo Village in improving the family economy through the local wisdom of traditional weaving in Ntobo Bima Village NTB. The results of this research are concluded as follows: (A.) The role of women in improving the family economy through local wisdom of traditional weaving in Ntobo Village, NTB has a very important role, namely apart from being housewives, as children's educators, as family processors, they also play a role in the economic growth of families and the Ntobo community through their woven crafts. (B.) In general, there are 2 types of weaving produced by women in Ntobo Bima Village, NTB, namely nggoli and salungka, but there are many motifs from these weaves that have been developed by the community. Among them are nggoli with striped or striped motifs and salungka with ngusu waru motif, salungka with fare motif, salungka cori waji or weri and salungka kabate. (C.) The Influence of the Role of Women in Improving the Family Economy through Local Wisdom. Weaving in the Ntobo Bima Village, NTB, is very influential and helpful in terms of meeting the needs of clothing, food and shelter as well as sending children to school.

Keywords: The Role of Women, Family Economy, Weaving

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia kaya akan warisan budaya yang menjadi salah satu kebanggaan

bangsa dan masyarakat. Salah satu dari warisan budaya yaitu keragaman kain tenun. Beberapa kain tenun tersebut antara lain kain Ulos dari Sumatera Utara, kain Limar dari

Sumatera Selatan, kain Batik dan Lurik dari Yogyakarta, kain Gringsing dan Endek dari Bali, kain Hinggi dari Sumba, kain Sarung Ende dari Flores, kain Bunda dari Timor, kain tenun Kisar dari Maluku, kain Ulap Doyo dari Kalimantan Timur, dan kain Sasirangan dari Sulawesi Selatan.

Bima adalah salah satu penghasil kain tenun terbesar di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB). Selain dari daerah Bima ada daerah-daerah lain yang menghasilkan kain tenun seperti daerah Lombok dan Sumbawa. Tenun di setiap daerah memiliki perbedaan, letak perbedaannya ada pada motif atau corak kain tenunnya. Kelurahan Ntobo merupakan salah satu kampung tenun di daerah Bima karena mayoritas masyarakat Kelurahan Ntobo menenun maka kampung ini dijuluki kampung tenun.

Peran perempuan tidak hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah membantu suami untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarganya dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga perempuan yang menenun. Kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai

aktivitas ekonomi. Keterlibatan perempuan yang sudah sangat pesat membawa dampak terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga. Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas.

Partisipasi perempuan sekarang menyangkut tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelolah rumah tangga, sedangkan peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomi di berbagai kegiatan sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Dwi Edi Wibowo, 2011). Peran perempuan tidak terpaku dalam bidang domestik, tetapi merambah ke peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomi di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia. Pada dasarnya kegiatan kaum perempuan di kelurahan Ntobo sama seperti kegiatan perempuan lainnya di pelosok Nusantara. Kegiatannya hanya seputar domestik yaitu mengurus suami, mengasuh anak, memasak, dan membersihkan rumah. Seiring dengan berjalannya waktu, tugas perempuan di kelurahan Ntobo merambah ke bidang

ekonomi sehingga mereka mampu menghasilkan pendapatan sendiri untuk menambah kebutuhan hidup keluarga. Dalam kehidupan keseharian masyarakat Kelurahan Ntobo hampir semuanya berprofesi sebagai petani dan buruh tani sebagai mata pencaharian. namun profesi tersebut tidak sanggup untuk menopang atau menambah kebutuhan keluarga atau bahkan untuk membiayai kuliah anak saja tidak cukup jadi salah satu kegiatan ekonomi yang ditekuni hampir semua perempuan di kelurahan Ntobo adalah menenun sehingga kampung ini juluki kampung tenun. Kegiatan menenun merupakan kegiatan warisan turun temurun dari generasi yang satu ke generasi lainnya. Dengan keterampilan yang dimiliki dapat memperoleh pendapatan yang mampu meningkatkan kebutuhan hidup keluarganya serta dapat menyekolahkan putra putri mereka ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Warisan budaya lahir dari pikiran dan kreativitas seni kaum perempuan dan remaja putri yang kemudian diwariskan secara turun temurun sebagai sebuah karya seni pengisi waktu luang kaum perempuan Kelurahan Ntobo. Karya seni yang diwariskan turun temurun tersebut dapat pula kita katakan sebagai sebuah kearifan lokal. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan, serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh

masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah terhadap pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*) (Fajarini, 2014).

Keberadaan tenun sebagai warisan turun temurun kaum perempuan di Kelurahan Ntobo, merupakan bentuk dari upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Adanya pergeseran waktu dan perkembangan budaya lain yang masuk membuat fungsi tenun juga bergeser dari yang semula hanya sebagai pelengkap busana adat, menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis dan seni yang tinggi. Upaya pelestariannya pun mendatangkan keuntungan ekonomis yang cukup tinggi. Pergeseran zaman saat ini telah membuat nilai kearifan lokal tenun berkembang. Kearifan lokal yang hanya memiliki nilai budaya berkembang menjadi bernilai seni dan ekonomis yang diminati banyak orang. Kearifan lokal tenun tidak hanya dikenal oleh masyarakat lokal, tetapi masyarakat Indonesia pada umumnya bahkan mancanegara. Adanya nilai ekonomis dan besarnya minat pasar, membuka peluang bagi kaum perempuan di Kelurahan Ntobo untuk mengembangkan kearifan lokal tenun sebagai mata pencaharian utama kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial

ekonomi sekaligus tetap menjaga warisan budaya turun temurun.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni-Juli 2022 di Kelurahan Ntobo Kecamatan Raba, yang dimana di kelilingi oleh gunung dan terdapat banyak lahan petani yang menjadikan mayoritas laki-laki berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Profesi tersebut tidak sanggup untuk memenuhi atau menopang kebutuhan sehari-hari jadi dengan adanya peran kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui kearifan lokal tenun sangat membantu finansial dan perekonomian keluarga. Sekarang ini kebutuhan hidup semakin melambung tinggi, yang jika hanya mengandalkan gaji suami saja rasanya sedikit berat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari biaya keperluan dapur, sekolah anak, dan biaya kebutuhan yang tidak bisa di hindari. Untuk itu dengan mengijinkan wanita bekerja akan membantu meringankan perekonomian keluarga. Rumus sederhanya, bekerja berdua lebih baik dari pada bekerja sendiri.

Permasalahan yang dilihat peneliti adalah bahwa Peran perempuan di Kelurahan Ntobo tidak hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang dalam kehidupan keseharian masyarakat

Kelurahan Ntobo hampir semuanya berprofesi sebagai petani dan buruh tani. Namun profesi tersebut tidak sanggup untuk menopang atau menambah kebutuhan keluarga jadi salah satu kegiatan ekonomi yang ditekuni perempuan di kelurahan Ntobo adalah menenun. Dengan demikian, perempuan menjalani peran ganda dalam kehidupan keluarga. Pemilihan menenun sebagai pekerjaan yang dapat dijadikan sumber ekonomi keluarga merupakan strategi agar dapat menjalankan peran ganda tersebut secara baik. Mereka dapat memperoleh uang dari pekerjaan menenun dan sekaligus juga dapat mengurus pekerjaan rumah tangga.

Melihat kondisi tersebut peneliti merasa perlu dan tertarik untuk memilih penelitian dengan judul “Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Kearifan Lokal Tenun Tradisional Di Kelurahan Ntobo Bima NTB”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi lapangan . Adapun data dan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sedangkan teknik analisis data yaitu

berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Kearifan Lokal Tenun Tradisional di Kelurahan Ntobo Bima NTB.

Peran kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui kearifan lokal tenun tradisional di Kelurahan Ntobo, secara perlahan dapat membawa kaum perempuan menjadi lebih mandiri dalam bekerja untuk membantu suami untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Perempuan bekerja menurut Undang-undang dasar 1945 pasal 27 ayat 2 “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan perlindungan yang layak bagi kemanusiaan”. Jadi negara memberikan kesempatan kerja dalam pembangunan kepada seluruh warga negara tanpa diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Mereka berhak mendapatkan pekerjaan dan perlindungan. Sedangkan dalam pasal 1 angka 2 Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah “setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perempuan pekerja adalah perempuan yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa

untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau bermasyarakat. Sedangkan yang dimaksud perempuan pekerja dalam hal ini adalah Seorang perempuan yang sudah berkeluarga dan bekerja sebagai penenun.

Menenun menjadi dasar penghasilan perempuan yang ada di Kelurahan Ntobo. Peran kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya melalui tenun sangat membantu untuk kelangsungan hidup keluarganya agar tetap terjaga sebab sumber utama dari penghasilan adalah menenun. Dimana seorang istri membantu suami dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Besar atau kecil penghasilan yang didapat dari hasil tenun sangat membantu keluarga penenun dalam mempertahankan ekonomi keluarganya agar tetap stabil.

Menenun bagi para perempuan di Kelurahan Ntobo tidak membuat mereka lupa akan perannya dalam rumah tangga. Dimana perempuan menjalankan perannya dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan

kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Denrich Suryadi, 2004).

Motif Tenun yang di Hasilkan Kaum Perempuan di Kelurahan Ntobo Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Tenun yang dihasilkan kaum perempuan di Kelurahan Ntobo dalam meningkatkan perekonomian keluarga ada 2 jenis yaitu Nggoli dan salungka namun dari dua jenis tenun tersebut ada banyak motif yang dihasilkan. Munculnya motif pada kain tenun merupakan sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat dan sesuatu yang jadi pokok (Hazim, 2004). Munculnya motif-motif pada kain tenun merupakan gambaran mengenai kehidupan masyarakatnya yang mayoritasnya kesehariannya adalah bertani disawah. Sarung salungka di buat dari benang emas dengan motif Dumu Kakando (pucuk tunas bambu), Ngusu Waru, Jompa atau Godo, Dumu Haju(Pucuk Daun), Kapi Ke'u (Capit Kepiting), Cori Waji (Persegi Wajik) atau Weri, Fare(Padi), Kabate, Wunta Cengke (Singke, 2011).

Kerajinan tenun yang di hasilkan kaum perempuan di Kelurahan Ntobo ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga di lihat dari pendapatan yang diperoleh dari hasil menenun sehingga dapat menambah pendapatan keluarga dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin

rumit suatu kain yang di tenun maka akan semakin mahal harga harganya. Biasanya kain tenun merupakan salah satu sarana kearifan lokal yang patut dilestarikan kain tenun pun kerap menjadi pakaian yang digunakan untuk melakukan upacara adat, hari besar daerah, pakaian seragam untuk bekerja bahkan dijadikan oleh-oleh khas dari daerah masyarakat Bima.

Dalam menenun para pengrajin biasanya dapat menghasilkan kain tenun sebanyak 4 lembar dalam sebulan. Dengan biaya pengeluaran satu bulan sebesar Rp 450.000. Hasil pendapatan bersih bulanan dapat dihitung dari jenis tenunan yang di hasilkan. Harga tembe nggoli motif garis harga satuan perlembarnya $\text{Rp } 250.000 \times 4 = \text{Rp } 1.000.000$ dikurangi dengan pengeluaran $\text{Rp. } 450.000 = \text{Rp } 550.000$ maka pendapatan bersihnya sebanyak $\text{Rp } 550.000$ \bulan . Beda lagi dengan jenis harga tenunan salungka motif fare satu lembarnya $\text{Rp. } 600.000 \times 4 = \text{Rp } 2.400.000$ dikurangi $\text{Rp } 450.000 = \text{Rp. } 1.950.000$ maka pendapatan bersihnya sebanyak $\text{Rp } 1.950.000$ \bulan. Jadi tidak heran dengan adanya budaya menenun oleh para perempuan di Kelurahan Ntobo dengan menghasilkan berbagai motif tenunan dapat meningkatkan dari pada perekonomian keluarga serta dapat membantu suami dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun deskripsi gambar dan motif

tenun Bima antara lain sebagai berikut :

a. Motif Kain Tenun Nggoli Gari atau Garis

Nama motif ini diambil dari bentuk motif yang mengedepankan garis sebagai motif pokok pada kain tenun Nggoli. Motif Gari atau garis mengandung makna bahwa manusia harus bersikap jujur dan tegas dalam mengambil sebuah keputusan, seperti lurusnya garis. Kain tenun ini biasa digunakan oleh laki-laki dalam keseharian seperti berladang, sholat dan aktifitas sehari-hari. Motif ini terdiri dari dua buah bentuk motif yaitu, bentuk garis dan kotak-kotak dengan penerapan berulang-ulang pada kain tenun. Harga tenun jenis ini Rp.250.000



Gambar 1 : Tenun Nggoli Gari atau Garis

b. Motif Kain Tenun Salugka Ngusu Waru

Bentuk ragam hias geometris segi delapan yang dipercaya sebagai lambang bahwa calon pemimpin, raja, atau sultan yang akan memimpin masyarakatnya harus memiliki delapan sifat kepemimpinan yang terdapat dalam ngusu waru (Singke, 2011:25). Harga tenun jenis ini Rp. 450.00



Gambar 2 : Motif Kain Tenun Salugka Ngusu Waru

c. Motif Kain Tenun Salungka Fare

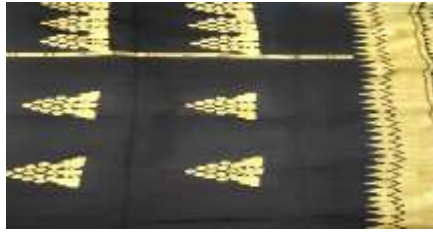
Fare dalam bahasa Indonesia berarti padi. Motif fare merupakan representasi tanaman padi dalam bentuk yang sederhana. Beberapa bagian yang menunjukkan tanaman padi adalah bentuk biji yang lonjong pada bagian pucuk, dibagian kiri dan kanan merupakan daun. Motif Fare menggunakan pola berulang-ulang atau repetisi dan didominasi bentuk geometris (Singke, 2011). Harga tenun jenis ini Rp. 600.000



Gambar 3 : Motif Kain Tenun Salungka Fare (Padi)

d. Motif Kain Tenun Salungka Cori Waji Atau Weri

Merupakan ragam hias yang menyerupai belah ketupat dimana cori waji ini merupakan panganan khas masyarakat Dompu yang terbuat dari beras ketan hitam yang disajikan pada saat prosesi upacara kapanca (Singke, 2011) Harga tenun jenis ini Rp 600.000



Gambar 4 : Motif Kain Tenun Salungka Cori Waji Atau Weri

e. Motif Kain Tenun Salungka Kabate

Kabate dalam bahasa Indonesia berarti batik. Motif Kabate mirip dengan motif Lereng atau parang yang ada pada kain batik tradisional yang ada di Jawa. Bentuknya berpola miring dan disusun secara berulang (Singke, 2011)



Gambar 5 : Motif Kain Tenun Salungka Kabate

Pengaruh Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Kearifan Lokal Tenun di Kelurahan Ntobo Bima NTB

Pengaruh Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Kearifan Lokal Tenun di Kelurahan Ntobo Bima NTB, sangat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan baik sandangan, pangan dan papan serta untuk menyekolahkan anak. Mengingat harga kebutuhan hidup yang semakin hari semakin tinggi atau meningkat maka peran kaum perempuan di Kelurahan Ntobo menjadi berlipat ganda, di samping

harus mengurus keperluan rumah, perempuan pun harus membantu tulang punggung dengan bekerja sebagai penenun karena jika hanya mengandalkan penghasilan suami yang bekerja sebagai petani dan atau buruh tani tidak akan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Menjadi perempuan “tidak identik dengan jobles atau menganggur. Bekerja mencari nafkah tidak pula identik dengan ngantor sebagaimana dipahami kebanyakan masyarakat. Seorang ibu rumah tangga juga bisa menjadi pengusaha sukses, jika mau berusaha untuk menggapainya. Setiap ibu rumah tangga tentu sangat ingin meringankan beban suaminya, khususnya terkait dengan perekonomian keluarga. Oleh karena itu, penting bagi seorang ibu rumah tangga untuk memiliki ide cemerlang dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan mengembangkan ide-ide atau bakat, potensi yang di miliki (Yuni Oktavia, 2013).

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam memberikan kontribusi keuangan kepada keluarga. Berbagai profesi bisa dilakukan kaum perempuan tanpa meninggalkan statusnya sebagai ibu bagi anak-anaknya dan juga istri bagi suaminya, kini perempuan juga bisa mengembangkan bakat atau potensi juga bisa mempertahankan kearifan lokal yang di miliki melalui menenun sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Peran kaum perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui kearifan lokal tenun tradisional di Kelurahan Ntobo NTB memiliki peran yang sangat penting yaitu selain menjadi ibu rumah tangga, sebagai pendidik anak, sebagai pengolah keluarga, juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi keluarga maupun masyarakat Ntobo melalui kerajinan tenunannya. Menenun sama sekali tidak mengganggu atau menghalangi seorang perempuan menjalankan perannya di dalam rumah tangga karena menenun dilakukan setelah mengerjakan pekerjaan rumah tanpa mengesampingkan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Secara umum jenis tenun yang dihasilkan kaum perempuan di Kelurahan Ntobo Bima NTB ada 2 jenis yaitu nggoli dan salungka namun ada banyak motif-motif dari tenunan tersebut yang dikembangkan oleh masyarakat. Diantaranya ada tenun nggoli dengan motif garis atau garis dan salungka dengan motif ngusu waru, salungka motif fare, salungka cori waji atau weri dan salungka kabate. Pengaruh Peran Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Kearifan

Lokal Tenun di Kelurahan Ntobo Bima NTB, sangat berpengaruh dan membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan baik sandangan, pangan dan papan serta untuk menyekolahkan anak. Mengingat harga kebutuhan hidup yang semakin hari semakin tinggi atau meningkat perempuan pun harus membantu meringankan tulang punggung keluarga dengan bekerja sebagai penenun karena jika hanya mengandalkan penghasilan suami yang bekerja sebagai petani dan atau buruh tani tidak akan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Denrich Suryadi. 2004. Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1
- Dwi Edi Wibowo. 2011. Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. dimuat dalam Jurnal Muwazah, Vol3, No. 1.
- Fajarini. 2014. Peran kearifan lokal dalam pendidikan karakter. Jurnal sosial. Didaktika: sosial science education jurnal 3(1), Hal 123
- Hajim, Nurkholik. 2004. Aneka Motif Kerajinan Tenun. Jakarta. Rineka Cipta.
- Singke. N. I. MR Pahlevi Putra, 2011, SALUNGKA PA'A : Ragam Hias Kain Tenun Tradisional Masyarakat Dompu Kultur Kain Tenun Songket Dompu, CV, Rossamari Sentausa : Nusa Tenggara Barat
- Yuni Oktavia, Richmom. 2013. Menjadi Ibu-Ibu Keren Pendulang Uang Dari Dalam Rumah, Jakarta: Flass Books, hal. 5.